

PELUANG DAN TANTANGAN PERDAGANGAN PRODUK PERTANIAN INDONESIA-JEPANG DI ERA MODERN

Amanda Aulia Nazwa Arum Rizki, Daspar
Universitas Pelita Bangsa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email: amandaarum235@gmail.com

Abstrak: Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Jepang, khususnya di sektor pertanian, memiliki potensi yang sangat besar. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan Jepang dan keunggulan komparatifnya Indonesia di bidang ekonomi teropen, peluang ekspor terbuka lebar. Namun, tantangan yang mencakup regulasi ketat, standar kualitas, serta perubahan preferensi konsumen Jepang menjadi faktor penting yang harus diantisipasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai peluang dan tantangan dalam perdagangan produk pertanian antara Indonesia dan Jepang di era modern, serta menawarkan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar Jepang. Dengan ini diharapkan artikel ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan strategi ekspor yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: perdagangan Internasional, Produk Pertanian, Indonesia, Jepang, Standar Mutu, Strategi Ekspor

Abstract: Trade relations between Indonesia and Japan, especially in the agricultural sector, have enormous potential. Along with the increasing demand for Japanese food and Indonesia's comparative advantage in the tropical economy, export opportunities are wide open. However, challenges that include strict regulations, quality standards, and changes in Japanese consumer preferences are important factors that must be anticipated. This article aims to analyze the various opportunities and challenges in agricultural product trade between Indonesia and Japan in the modern era, and to offer strategies that can be applied to increase the competitiveness of Indonesian products in the Japanese market. It is hoped that this article can be a reference for the government in formulating more effective and sustainable export strategy policies.

Keywords: International Trade, Agricultural Products, Indonesia, Japan, Quality Standards, Export Strategy

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 742

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional telah mengalami transformasi besar di era modern akibat globalisasi ekonomi, liberalisasi perdagangan, dan kemajuan teknologi informasi. Dengan ini sektor pertanian menjadi salah satu bidang strategis yang tetap memegang peranan penting, tidak hanya sebagai penyedia bahan pangan yang dikonsumsi sehari-hari, tetapi juga sebagai kontributor utama dalam perdagangan global, khususnya bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam yang luar biasa

dalam iklim tropis yang mendukung produksi berbagai komoditas pertanian, dan memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam ekspor produk pertanian dunia.

Hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang di sektor pertanian memiliki Sejarah panjang yang saling mengunungkan. Jepang, sebagai salah satu negara maju di Asia, menghadapi keterbatasan sumber daya alam, termasuk lahan pertanian yang semakin menyusut akibat urbanisasi dan penuaan populasi pertanian. Akibatnya, Jepang sangat bergantung pada Impor bahan pangan dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestiknya. Situasi ini membuka peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas ekspor produk-produk pertanian ke Jepang. Terutama produk tropis yang tidak dapat di produksi di Jepang.

Dalam upaya pemererat hubungan ekonomi kedua negara, Indonesia dan Jepang menandatangani Indonesia-Jepang Economic Partnership Agreement (IJEPA) pada tahun 2007. Perjanjian ini menjadi landasan penting dalam memperlancar perdagangan produk pertanian melalui penghapusan tarif, peningkatan Kerjasama teknis, serta harmonisasi standar mutudan keamanan produk.

Meskipun peluang ekspor produk pertanian Indonesia ke jepang terbuka lebar, kenyataannya masih banyak tantangan yang dihadapi. Jepang dikenal sebagai negara dengan regulasi pangan yang sangat ketat, di mana setiap produk yang masuk harus memenuhi standar keamanan pangan yang tinggi, termasuk batas maksimum residu pestisida, sertifikasi organik sesuai Japanese Agricultural Standard (JAS), serta standar pelabelan yang rinci dan transparan. Ketidakmampuan dalam memenuhi standar-standar ini dapat menyebabkan produk Indonesia ditolak masuk, atau menghadapi pembatasan di pasar jepang.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang dinamika perdagangan produk pertanian Indonesia-Jepang di era modern. Dengan mengkaji peluang yang ada, mengidentifikasi tantangan utama, serta menawarkan berbagai alternatif Solusi dan strategi, diharapkan artikel ini dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan strategi perdagangan Internasional Indonesia, khususnya di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan fenomena perdagangan produk pertanian antara Indonesia dan jepang secara menyeluruh berdasarkan data dan informasi yang telah tersedia. Fokus penelitian ini adalah pemahaman mendalam terhadap dinamika peluang dan tantangan, bukan pengujian hipotesis secara kuantitatif. Dalam pelaksanaanya metode ini tidak hanya membatasi pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut. Adanya pemaparan yang bertujuan untuk menggambarkan dan dianalisa.

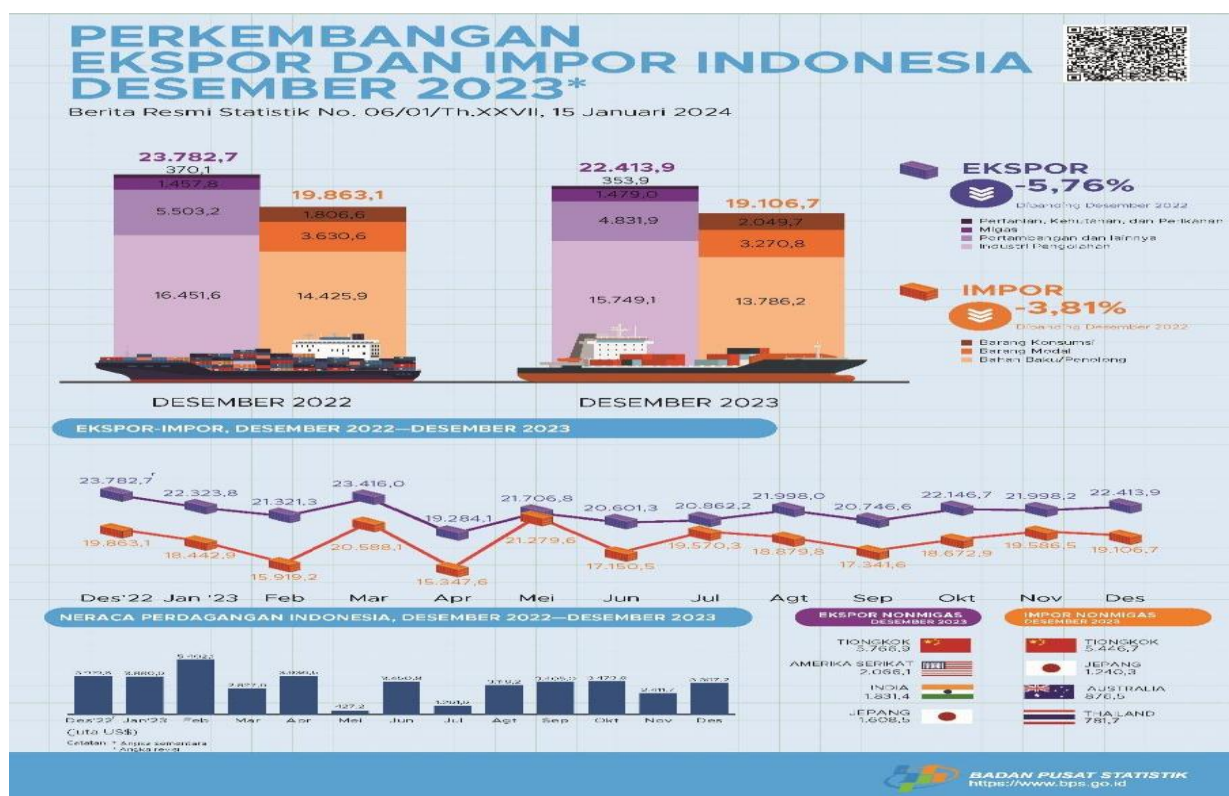
Fungsi dari penelitian ini adalah menganalisa dan menginterpretasikan data-data mengenai Kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Jepang dalam sektor pertanian. Ringkasnya perspektif merkantilisme menganggap perekonomian tunduk pada komunitas politik , khususnya pemerintah.

Untuk memastikan kebenaran data informasi, peneliti menggunakan triagulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber independent untuk memperoleh hasil yang objektif dan tidak biasa. Selain itu setiap data dikaji berdasarkan konteks waktu dan relevensinya terhadap kondisi terbaru perdagangan Indonesia-Jepang.

PEMBAHASAN

Perdagangan produk pertanian Indonesia ke Jepang menempati posisi strategis., dengan total ekspor Indonesia ke Jepang mencapai US\$ 20,79 miliar pada 2023, sedangkan impor Jepang dari Indonesia tercatat US\$ 23,25 miliar pada 2024. Dalam kerangka IJEPA yang telah direvisi, Jepang setuju menurunkan atau menghapus tarif Impor terhadap 112 barang Indonesia- termasuk produk perikanan dan pertanian seperti pisang, nanas, tuna, serta produk olahan laut suatu Langkah yang di perkirakan akan meningkatkan total ekspor Indonesia ke Jepang menjadi US\$ 35,9 miliar pada 2028. JETRO melaporkan perluasan kouta alokasi ringan, memberikan kesempatan bagi produsen buah tropis Indonesia untuk bersaing lebih efektif di pasar Jepang.

Permintaan konsumen Jepang terhadap buah tropis Indonesia terus meningkat seiring tren gaya hidup sehat dan minat pada produk organik. Indonesia mengembangkan olahan nilai tambah seperti jus kemasan, kripik buah, dan bumbu siap saji yang dapat membuka segmen pasar baru di Jepang. Perbaikan JAEPA dan perbaikan akses pasar melalui ASEAN-Japan Economic Partnership Agreement juga mempermudah pengurusan izin impor dan mengurangi hambatan non-tarif. Investasi Jepang dan ajakan untuk kerjasama dalam penelitian serta tranfer teknologi di sektor pertanian mendukung peningkatan kapasitas produksi dan kualitas pasca-panen di Indonesia. Sertifikasi Internasional seperti GlobalGAP memberikan jaminan keamanan pangan dan keberlanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan importir Jepang terhadap produk Indonesia.



Gambar 1. Perkembangan ekspor dan impor Indonesia, Desember 2023.

Sumber: Badan Pusat Statistik. (2024). Berita Resmi Statistik No. 06/01/Th.XXVII, 15 Januari 2024. Diakses dari dokumen cetakan.

1. Ekspor dan Impor Desember 2023 vs Desember 2022:

- Nilai ekspor pada Desember 2023 tercatat sebesar USD 22,41 miliar, turun sebesar 5,76% dibandingkan Desember 2022 yang mencapai USD 23,78 miliar.
- Nilai impor pada Desember 2023 sebesar USD 19,11 miliar, turun sebesar 3,81% dibandingkan Desember 2022 yang sebesar USD 19,86 miliar.

2. Komposisi Ekspor dan Impor:

- Ekspor terdiri dari bahan bakar mineral, produk kelapa sawit, dan logam dasar.
- Impor terdiri dari barang konsumsi, barang modal, serta bahan baku/penolong.

3. Tren Ekspor-Impor Bulanan (Desember 2022 - Desember 2023):

- Nilai ekspor tertinggi terjadi pada Maret 2023 sebesar sekitar USD 23,42 miliar, sedangkan impor tertinggi juga terjadi pada bulan yang sama, yaitu sekitar USD 20,59 miliar.
- Tren menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam sepanjang tahun, dengan kecenderungan penurunan di semester kedua 2023.

4. Neraca Perdagangan:

- Indonesia mencatat surplus perdagangan sepanjang tahun.
- Surplus tertinggi terjadi pada Maret 2023 sebesar USD 2,83 miliar.
- Surplus Desember 2023 tercatat sebesar USD 3,31 miliar.

5. Mitra Dagang Utama:

- Ekspor terbesar ditujukan ke:
 1. Tiongkok
 2. Amerika Serikat
 3. India
 4. Jepang
 5. Bangladesh
- Impor terbesar berasal dari:
 1. Tiongkok
 2. Jepang
 3. Thailand
 4. Amerika Serikat
 5. Korea Selatan

Kesimpulan:

Meskipun terjadi penurunan nilai ekspor dan impor pada Desember 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Indonesia tetap mencatatkan surplus neraca perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekspor masih lebih besar dibandingkan dengan impor. Tiongkok masih menjadi mitra dagang terbesar Indonesia, baik sebagai tujuan ekspor maupun sumber impor.

A. Potensi dan Peluang Perdagangan Produk Pertanian Indonesia-Jepang di Era Modern

Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, baik dari sisi keberagaman komoditas maupun luasnya lahan pertanian yang mendukung produksi dalam skala besar. Produk seperti kopi, kakao, teh, rempah-rempah, serta buah-buahan tropis seperti mangga, nanas, dan pisang memiliki daya tarik tersendiri bagi pasar Jepang yang cenderung menyukai produk-produk alami dan berkualitas tinggi. Selain itu, tren gaya hidup sehat di Jepang juga meningkatkan permintaan terhadap bahan pangan organik dan segar, yang dapat menjadi peluang bagi petani Indonesia untuk masuk ke segmen pasar premium.

Peluang semakin terbuka dengan adanya kerja sama ekonomi bilateral, seperti Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), yang memberikan pengurangan tarif dan peningkatan akses pasar untuk produk pertanian tertentu. Jepang juga dikenal sebagai negara yang sangat menghargai hubungan dagang jangka panjang berbasis kepercayaan dan kualitas, sehingga jika Indonesia mampu menjaga konsistensi mutu dan kepatuhan terhadap standar keamanan pangan Jepang, maka hubungan dagang yang saling menguntungkan dapat terjalin lebih kuat.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi membuka peluang baru bagi pelaku UMKM dan petani untuk memperluas jaringan pasar melalui platform digital dan e-commerce lintas negara. Hal ini memungkinkan produk-produk pertanian Indonesia menjangkau konsumen Jepang secara langsung, tanpa harus melalui rantai distribusi yang panjang. Peran logistik modern dan sistem sertifikasi mutu yang terintegrasi juga menjadi penunjang utama dalam memperkuat daya saing produk Indonesia di pasar global, khususnya Jepang.

Namun, untuk benar-benar mengoptimalkan potensi ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dalam hal kebijakan ekspor, pembinaan petani, dan penguatan infrastruktur penunjang perdagangan. Dengan pendekatan yang strategis dan kolaboratif, potensi besar yang dimiliki Indonesia dapat diubah menjadi peluang konkret yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional serta kesejahteraan pelaku usaha pertanian di dalam negeri.

B. Tantangan Utama dalam Perdagangan Produk Pertanian Indonesia-Jepang di Era Modern

Meskipun peluang perdagangan produk pertanian antara Indonesia dan Jepang cukup besar, berbagai tantangan utama masih menghambat optimalisasi kerja sama ini. Salah satu tantangan terbesar adalah standar mutu dan keamanan pangan yang sangat ketat di Jepang. Negara tersebut memiliki regulasi yang rinci dan ketat, seperti batas maksimum residu pestisida, standar kebersihan, serta sistem sertifikasi seperti Good Agricultural Practices (GAP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP). Banyak produk pertanian Indonesia yang belum memenuhi standar tersebut secara konsisten, sehingga sulit untuk menembus pasar Jepang dalam volume besar.

Keterbatasan infrastruktur pertanian dan logistik di Indonesia juga menjadi hambatan serius. Mulai dari proses pascapanen yang belum efisien, penyimpanan yang belum optimal, hingga sistem distribusi yang belum terintegrasi menyebabkan tingginya tingkat kehilangan hasil panen dan penurunan kualitas produk saat sampai di tujuan ekspor. Hal ini berakibat pada menurunnya daya saing produk Indonesia di pasar Jepang yang mengutamakan kesegaran dan presentasi produk.

Selain itu, minimnya akses informasi dan pendampingan bagi petani serta pelaku UMKM pertanian membuat banyak pihak di sektor ini belum memahami prosedur ekspor, persyaratan dokumentasi, hingga teknik pemasaran internasional. Ini menjadi tantangan tersendiri karena sebagian besar produsen di sektor pertanian Indonesia masih berskala kecil dan tradisional.

Fluktuasi harga dan ketergantungan pada pasar domestik juga dapat mengganggu stabilitas pasokan untuk ekspor. Ketika harga di pasar lokal tinggi, sebagian petani atau pedagang cenderung mengalihkan penjualannya ke pasar domestik, sehingga komitmen ekspor bisa terganggu. Belum lagi perubahan kebijakan di kedua negara, baik dari sisi tarif, non-tarif, maupun proteksi pasar, bisa menjadi tantangan tambahan yang memerlukan respons cepat dan strategi adaptif.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, lembaga riset, dan institusi pendidikan untuk memperkuat daya saing sektor pertanian nasional. Upaya peningkatan kapasitas SDM, perbaikan regulasi ekspor, serta fasilitasi sertifikasi dan logistik harus menjadi prioritas agar produk pertanian Indonesia dapat bersaing secara berkelanjutan di pasar Jepang.

C. Strategi Penguatan dan Rekomendasi Kebijakan

Untuk memaksimalkan potensi sekaligus mengatasi tantangan dalam perdagangan produk pertanian antara Indonesia dan Jepang, dibutuhkan strategi penguatan yang menyeluruh serta dukungan kebijakan yang tepat sasaran. Strategi tersebut harus mencakup peningkatan kapasitas produksi, penjaminan mutu, efisiensi logistik, hingga penguatan hubungan diplomatik dan promosi dagang.

Pertama, peningkatan kualitas dan kepatuhan terhadap standar internasional perlu menjadi prioritas. Pemerintah dapat mendorong penerapan praktik pertanian yang baik seperti GAP, serta memperluas pelatihan dan pendampingan teknis bagi petani dan pelaku usaha agrikultur. Selain itu, insentif bagi pelaku usaha yang berhasil memperoleh sertifikasi ekspor, seperti HACCP atau ISO 22000, akan mendorong lebih banyak produk Indonesia memenuhi syarat pasar Jepang.

Kedua, modernisasi infrastruktur pertanian dan logistik ekspor harus segera ditingkatkan. Investasi dalam fasilitas pascapanen, cold storage, dan transportasi rantai dingin akan membantu menjaga kualitas produk selama pengiriman. Di sisi lain, penguatan sistem digitalisasi logistik dan ekspor, termasuk dalam pelacakan dan manajemen dokumen, akan mempermudah proses perdagangan dan meningkatkan transparansi.

Ketiga, penguatan peran diplomasi ekonomi dan promosi produk sangat penting. Atase perdagangan, perwakilan dagang, serta lembaga promosi ekspor perlu secara aktif memetakan peluang pasar di Jepang, menjalin kemitraan dagang strategis, dan membantu pelaku usaha Indonesia menavigasi kompleksitas regulasi Jepang. Pameran dagang internasional, kerja sama branding, dan pengenalan cerita asal-usul produk (storytelling) juga efektif untuk membangun kepercayaan konsumen Jepang.

Dalam hal kebijakan, rekomendasi utama mencakup:

1. Penyusunan regulasi ekspor yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap dinamika pasar global.
2. Penyediaan skema pembiayaan ekspor khusus untuk petani dan UMKM berbasis pertanian.
3. Pengembangan kawasan pertanian terpadu berbasis ekspor yang dilengkapi fasilitas standar internasional.
4. Sinergi antara kementerian/lembaga terkait untuk mempercepat sertifikasi dan memperlancar proses ekspor.

Dengan penerapan strategi yang terintegrasi serta didukung kebijakan yang proaktif dan berkelanjutan, Indonesia berpeluang memperkuat posisinya sebagai mitra dagang pertanian strategis bagi Jepang dan mengangkat sektor pertanian sebagai pilar pertumbuhan ekonomi nasional di era globalisasi.

PENUTUP

Perdagangan produk pertanian antara Indonesia dan Jepang pada era modern menunjukkan semakin tinggi peluang Indonesia untuk ekspor barang, banyak peluang strategis namun juga dibayangi oleh tantangan yang signifikan. Di satu sisi, meningkatnya permintaan Jepang terhadap produk pertanian tropis membuka ruang ekspor yang besar bagi Indonesia, terlebih dengan adanya berbagai perjanjian perdagangan bilateral yang mendukung. Potensi produk unggulan seperti kopi, kakao, rempah-rempah, dan buah tropis semakin terbuka lebar untuk menembus pasar Jepang yang terkenal selektif namun bernilai tinggi.

Namun demikian, tantangan seperti ketatnya standar kualitas dan keamanan pangan Jepang, ketidaksesuaian regulasi, serta lemahnya infrastruktur pertanian dan logistik domestik masih menjadi hambatan utama. Di era modern yang ditandai oleh integrasi teknologi dan perdagangan bebas, peningkatan daya saing produk Indonesia menjadi sangat penting. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan petani untuk meningkatkan produktivitas, standar kualitas, serta efisiensi distribusi.

Dengan strategi yang terencana dan kolaboratif, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat posisinya sebagai mitra dagang pertanian yang strategis bagi Jepang. Di tengah tantangan global yang terus berubah, adaptasi, inovasi, dan keberlanjutan akan menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perdagangan produk pertanian Indonesia-Jepang ke depan

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/01/15/2298/ekspor-desember-2023-mencapai-us-22-41-miliar--naik-1-89-persen-dibanding-november-2023-dan-impor-desember-2023-senilai-us-19-11-miliar--turun-2-45-persen-dibanding-november-2023.html>

<https://web-api.bps.go.id/download.php?f=NOJhZ9PV9KfKG9WXK>

<https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/potensi-ekspor-ke-jepang>